

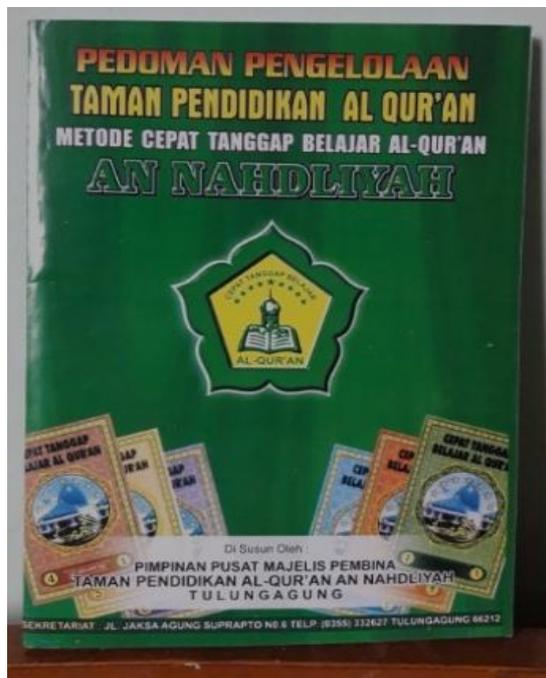
BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung memiliki program pembelajaran membaca Al-Quran Metode An-Nahdliyah yang masing-masing pelaksanaannya telah tertuang dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah. Melalui Program tersebut, supaya santri mampu mengembangkan potensinya untuk membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Gambar 5.1
Buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah.



Ditinjau dari pengertiannya, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga yang bergerak dalam pendidikan Islam non formal terutama pada bidang baca tulis al-Quran. Pelaksanaan TPQ sudah tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020.¹⁵⁷ Keberadaan TPQ sebagai tempat pendidikan Islam bagi anak usia TK/SD (4-12 tahun) untuk mendidik agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.¹⁵⁸ Pendidikan Islam juga memiliki peran penting terhadap lembaga Pendidikan Indonesia. Sebab, semakin hari semakin banyak tantangan internal maupun moral salah satunya ketidakmampuan membaca Al-Quran pada generasi muda. Sekaligus sebagai pelengkap dalam proses pendidikan agama Islam pada pendidikan formal yang masih umum karena keterbatasan waktu dan materi yang ada.

Tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran yaitu menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan menjadikan Al-Quran sebagai bacaan sekaligus menjadi pandangan hidup sehari-hari.¹⁵⁹ Al-Quran selain sebagai kitab suci bagi umat muslim juga sebagai pedoman hidup. Al-Quran adalah petunjuk serta penyejuk jiwa, penawar obat saat lara. Al-Quran adalah kebenaran abadi

¹⁵⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020

¹⁵⁸ Unggul priyadi dkk, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dengan Pembuatan Kurikulum TPA*, (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 03, Nopember 2013), hal.207. Dalam journal.uii.ac.id. diakses 2 Februari 2020, Pukul 10:00 WIB.

¹⁵⁹ Shabri Shaleh Anwar dan Jamaludin, *Pendidikan Al-Quran KH. Bustani Shabri Qadri*, (Indragiri Hilir : Indragiri dotcom, 2020), hal.8.

yang tidak lekang oleh waktu. Semakin berkembangnya teknologi pada kemajuan zaman , maka eksistensi Al-Quran semakin nyata.

Al-Quran begitu penting bagi kehidupan umat muslim. Didalamnya terdapat kandungan ajaran agama Islam yang mengatur tentang segala aspek kehidupan untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.¹⁶⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلًى
هُؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۗ

Artinya : “ *Dan (ingatlah) pada hari (ketika) kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Quran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri.*”¹⁶¹

Belajar membaca Al-Quran sebaiknya dimulai sejak dini pada masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa awal perkembangan pribadi manusia serta masa dimana rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru sangat tinggi. Sehingga akan memudahkan bagi anak untuk menyerap materi pembelajaran yang akan diberikan. Anak-anak akan mudah menirukan serta merekam terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya sehingga akan terus

¹⁶⁰ *Ibid.*, hal.5.

¹⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran 30 Juz*, (Fa : Kudus, 1947), hal.250.

diingat. Hal ini adalah salah satu upaya memberantas buta huruf Al-Quran dengan mengajarkan anak-anak belajar membaca al-Quran sejak usia dini.

Usia peserta didik menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pemilihan model dalam pengelolaan pembelajaran. Peserta didik yang berusia belia terutama pada sekolah dasar berada dalam rentang usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang dengan sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan peserta didik masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman secara langsung.¹⁶²

Pembelajaran membaca Al-Quran pada usia dini mampu memberikan pengalaman belajar pada perkembangan otak anak. KH Shabri Shaleh Anwar mengatakan, mengajarkan Al-Quran pada anak-anak merupakan salah satu pilar Islam. sehingga mereka bisa tumbuh kembang diatas fitrah. Begitu pula cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk dalam hati mereka sebelum dikuasai hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan dunia.¹⁶³

Ketrampilan membaca al-Quran tidak dapat dipelajari secara instan. Membutuhkan kurun waktu yang tepat untuk mempelajarinya. Ketrampilan membaca Al-Quran yang dikatakan sesuai kaidah tajwid menuntut adanya

¹⁶² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish,2017), hal.76-77.

¹⁶³ Muhamad Nur Abdul Hafizdz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo:Pustaka Arafah,2003), hal.157-158.

pendekatan privat. Selain pendekatan secara privat, metode dalam pembelajaran juga memiliki andil yang cukup besar bagi keberhasilan belajar.

Metode menjadi urgensi dalam pembelajaran karena berkaitan dengan unsur pendidikan seperti tujuan, materi, evaluasi dan sebagainya.¹⁶⁴ Adanya metode akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Metode pembelajaran yang sesuai akan membuat iklim belajar yang nyaman sehingga materi yang diberikan akan tersampaikan secara efektif dan efisien.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung memiliki metode tersendiri dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. TPQ ini juga memiliki catatan sejarah bagi perkembangan metode pembelajaran membaca Al-Quran dari Tulungagung yaitu Metode An-Nahdliyah, yang mana metode tersebut telah banyak digunakan.

Metode an-Nahdliyah merupakan pengembangan dari Metode Qowaidul Baghdadiyah. Metode Qowaidul Baghdadiyah sendiri dikenal dengan metode “*tuntunan*” atau juz amma.¹⁶⁵ Metode pembelajaran yang baru menambah keefektifan dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran supaya santri cepat dan tanggap belajar membaca Al-Quran sehingga tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran pada diri santri. Metode an-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Quran yang berciri khas Nahdliyin

¹⁶⁴ Akhmad Fadli, *Manajemen Pembelajaran AlQuran dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ AT-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro*, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Mudir ,Vol.1, No.02, Juli 2019),hal.20. Dalam ejournal.insud.ac.id diakses 01 Februari 2021, Pukul 00:43 WIB.

¹⁶⁵ *Ibid.*,hal.19.

karena tumbuh dan berkembang dalam lingkungan Nahdliyin. Metode an-Nahdliyah menggabungkan nilai-nilai Salaf dan metode pembelajaran modern.¹⁶⁶

Sistem pembelajaran metode An-Nahdliyah pada TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung terdapat 2 program yaitu Program buku paket (PBP) atau Jilid dan Sorogan Al-Quran. Program jilid atau program buku paket (PBP) adalah program dasar yang diterapkan di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut, program ini harus ditempuh santri sebelum memasuki kelas sorogan Al-Quran. Pada program buku paket (PBP) terdapat 6 paket/jilid yang dipelajari. Ciri khas dari program ini yaitu menggunakan ketukan stik kayu untuk melatih santri dalam membaca panjang pendeknya bacaan. Materi yang disampaikan adalah dasar-dasar dalam belajar membaca al-Quran seperti pengenalan huruf hijaiyyah, makharijul huruf, dan sifatul huruf serta ada materi tambahan hafalan doa sehari-hari dan surat pendek.

¹⁶⁶ Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan...*, hal.2.

Gambar 5.2
Buku Paket Cepat Tanggap Belajar Membaca Al-Quran Metode An-Nahdliyah.



Implementasi metode an-Nahdliyah pada program Buku Paket di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Kamis pukul 16:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB. Pada jam pembelajaran tersebut tiap kelas akan diisi oleh 2 orang Ustad/Ustadzah yang memiliki peran sebagai tutor dan privat. Dalam prosesnya tutor akan menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan metode penyampaian pembelajaran yang beragam seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan drill sesuai isi materi yang akan disampaikan. Setelah Ustad/Ustadzah tutor selesai menyampaikan materi pembelajaran, dilanjutkan dengan Ustad/Ustadzah privat membimbing serta mengevaluasi bacaan santri secara individual. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan doa

pembuka oleh Ustad/Ustadzah, dilanjutkan dengan kegiatan tutorial pertama selama 20 menit menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian privat individual 30 menit membimbing serta mengevaluasi bacaan santri dan tutorial kedua selama 10 menit untuk mengulangi materi serta memberikan sedikit gambaran materi baru. kegiatan belajar pada kelas jilid sebelum ditutup membaca hamdalah bersama serta membaca doa sapu jagad dan kafaratul majlis kemudian diakhiri dengan salam.

Program sorogan al-Quran (PSQ) merupakan program lanjutan dari Program Buku Paket (PBP). Untuk memasuki program sorogan al-Quran santri harus menyelesaikan jilid 1 sampai 6 dan evaluasi akhir jilid (EBTA). Sebab pada program Buku Paket (PBP) sudah terdapat materi tajwid yang menjadi bekal dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Sorogan berasal dari kata *sorog* (Bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan.¹⁶⁷ Sorogan diartikan suatu metode dimana santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan merupakan bagian yang paling rumit dari keseluruhan metode Pendidikan Islam Tradisional sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri. Sistem ini sangat efektif, karena memungkinkan guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai membaca Al-Quran.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Sleman : Deepublish, 2020),hal.29.

¹⁶⁸ Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren salafi*, (Surabaya : Sucofindo Media Pustaka, 2020),hal.67.

Metode sorogan memberikan kebebasan kepada santri untuk mengikuti pelajaran menurut prakarsa dan perhitungan sendiri, menentukan bidang dan kesukaran buku pelajarannya serta mengatur intensitas belajar menurut kemampuan menyerap dan memotivasinya sendiri. Sorogan memiliki peran dasar dalam bagi santri untuk memperluas pengetahuan sendiri dan menunjang belajar sistem klasikal.¹⁶⁹ Metode sorogan ini juga memperhatikan perubahan biologis dan psikologis santri supaya relevan dengan pertumbuhannya, karena fakta dilapangan metode sorogan diberikan pada santri yang baru memasuki pesantren mengingat urgensi metode sorogan menitikberatkan pada hafalan santri yang berada dibawah bimbingan guru dengan tujuan agar santri mandiri, berwawasan luas, berilmu, cakap dalam materi pembelajaran, dan bertanggung jawab.¹⁷⁰

Implementasi metode an-Nahdliyah program sorogan Al-Quran yaitu membaca secara individual kepada Ustadz/Ustadzah yang mengajar. Disamping itu juga ada kegiatan tutorial bersama. Ustad/Ustadzah yang mengajar pada program sorogan Al-Quran harus selalu menyakan tentang hukum bacaan, panjang pendek bacaan, tanda waqaf dan sebagainya agar santri terbiasa dan semakin paham tatacara membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pelaksanaan program sorogan Al-Quran dimulai dengan kegiatan privat individual dan evaluasi selama 30 menit. Kemudian tutorial bersama Ustad/ustadzah dengan materi lanjutan selama 15 menit, setelah itu santri membaca bersama-sama materi lanjutan yang sudah

¹⁶⁹ Darul Abror, *Kurikulum*.hal.31.

¹⁷⁰ Aditya Firdaus dan Rida Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis kultur Pesantren*, (Bandung : Alfabeta, 2018),hal.90.

dicontohkan selama 15 menit. Alur kegiatan program sorogan Al-Quran hampir sama dengan program Jilid, hanya inti pembelajaran yang membedakan.

Program kelas jilid dan sorogan Al-Quran akan membantu santri lebih mengerti dan memahami hukum-hukum bacaan dalam Al-Quran. lambat laun santri akan memperoleh pengalaman dan mengalami peningkatan secara signifikan dalam ketrampilan santri membaca Al-Quran dengan tartil dan bertajwid. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu untuk dapat diimplementasikan secara sukses demi membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian dari Skripsi Rachmat Priyanto yang berjudul *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen* yang menyebutkan bahwa implementasi metode an-Nahdliyah pada program buku paket (PBP) yang berisi 6 jilid.¹⁷¹

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Skripsi Nur Khittoh yang berjudul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran terdapat 6 jilid dan program sorogan Al-Quran yang dikombinasikan

¹⁷¹ Rachmat Priyanto, *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen* (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.

dengan metode penyampaian belajar seperti ceramah, drill, tanya jawab dan demonstrasi.¹⁷²

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Devi Hufadiah dengan judul Skripsi *Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung* hasil penelitiannya menyebutkan bahwa langkah-langkah implementasi metode an – Nahdliyah tertuang dalam dua program yaitu program buku paket (PBP) dan sorogan al-Quran (PSQ) untuk mencapai kefasihan membaca al-Quran.¹⁷³

B. Hambatan Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung tidak lepas dari hambatan-hambatan saat proses pembelajaran. Setiap jenjang pendidikan pasti memiliki tingkat kesulitan yang dihadapi. Hambatan tersebut terbagi menjadi hambatan eksternal dan internal.

Hambatan internal yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, adalah ketika santri malas untuk belajar. Hal ini terlihat dari sikap santri. Bergurau dan asyik main sendiri adalah salah satu tanda ketidak fokusan

¹⁷² Nur Khittoh, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas* (Purwokerto : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).hal.96.

¹⁷³ Devi Hufadiah, *Implementai Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2020).hal.98.

santri dalam menerima pelajaran. Berbagai faktor mungkin dapat melatarbelakangi keadaan santri, kurangnya dorongan dan motivasi dari peran orang tua merupakan salah satunya. Sehingga hal ini akan membuat semangat pada diri santri menurun yang akan berefek pada proses dan hasil belajar.

Hambatan internal menurut Agus Zainul Fitri dalam bukunya yaitu lingkungan keluarga yang tidak harmonis, motivasi dan minat para siswa.¹⁷⁴ Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti dorongan, dalam bahasa Inggris motivasi disebut *motivation*. Maka motivasi dapat disebut sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan (motif) pada individu (kelompok) supaya bertindak. Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan.¹⁷⁵ Jadi dari dua pengertian tersebut dapat dipahami dalam kurangnya minat dan motivasi dalam belajar merupakan kurangnya dorongan dalam diri santri untuk belajar secara aktif. Sehingga kurangnya antusiasme santri dalam menerima pelajaran yang terjadi terlihat tidak fokus serta sibuk bermain dan bergurau sendiri.

Keluarga berperan penting dalam perkembangan belajar seorang anak. Namun, keluarga juga dapat menjadi faktor hambatan eksternal dalam belajar. Pada implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 serut Boyolangu Tulungagung terdapat hambatan belajar berupa ketidakpuasan orang tua terhadap hasil belajar anaknya. Hal ini juga dapat terjadi karena faktor yang melatarbelakanginya seperti keluarga yang tidak harmonis serta pengetahuan orang tua terhadap agama yang kurang. Dampaknya akan ada

¹⁷⁴ Agus Zainul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 137-138.

¹⁷⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : eIKAF, 2006) hal. 193.

orang tua yang tidak melihat proses belajar anaknya dan menuntut pada hasil belajar yang bagus.

Lingkungan keluarga yang tidak harmonis, juga menjadi salah satu pemicu kurangnya motivasi dan minat anak dalam belajar. Menurut Singgih D Gunarsa, suasana hubungan antara orang tua dengan anak seringkali menjadi sumber yang mempengaruhi motivasi dan dorongan untuk prestasi anak dalam belajar. Benturan nilai antara orang tua dan anak bisa menimbulkan ketegangan yang berlarur-larut dan mengganggu pola konsentrasi anak dalam belajar.¹⁷⁶ Dimana hal ini berkaitan dengan pemahaman agama bagi orang tua untuk membimbing anaknya belajar tentang agama serta dasar-dasar membaca Al-Quran. Hal ini dapat memicu *miscommunication* antara orang tua dan anak. Kondisi tersebut bisa terjadi pada proses sosialisasi dalam keluarga yang tidak berjalan serasi dan harmonis. Peran aktif orang tua untuk membina hubungan yang harmonis antara seorang anak dan anak yang lain sangat diperlukan. Peran dan fungsi orang tua untuk memperlihatkan dan melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua harus benar-benar dihayati.¹⁷⁷

Hambatan eksternal implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung terjadi pada santri yang mengikuti kegiatan masyarakat terlalu berlebihan. Lingkungan masyarakat wajar jika mengadakan kegiatan yang membutuhkan antusiasme anak-anak muda

¹⁷⁶ Singgih D. Gunarsa, dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, remaja dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2000), hal.58.

¹⁷⁷ *Ibid.*, hal.47.

disekitarnya. Namun yang menjadi perhatian disini, apabila santri tidak menyadari bahwa kewajibannya yang utama adalah belajar sehingga harus mengutamakan waktunya untuk belajar. Yang terjadi santri lupa dan mengabaikannya sehingga bolos sekolah.

Teori Muhamad Syaifulloh menyebutkan bahwa hambatan eksternal dari orang tua dan faktor lingkungan.¹⁷⁸ Dalam lingkungan masyarakat anak-anak lebih banyak menghabiskan sebagian waktunya berinteraksi sosial dengan masyarakat dan teman sebayanya (*peer group*).¹⁷⁹ Pergaulan dengan teman sebaya tak jarang membawa pengaruh positif atau negatif. Disinilah peran orang tua penting dalam memahami agama, agar anak tidak kurang memperoleh bimbingan agama dari orang tua. Sehingga orang tua mampu mengarahkan anaknya tentang hal baik dan buruk untuk dicontoh dan senantiasa membimbing agama dalam lingkup keluarga. Berdasarkan teori Slameto hambatan belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa pada kegiatan masyarakat yang berlebihan serta teman bergaul yang akan membawa pengaruh baik positif maupun negatif.¹⁸⁰

Padatnya aktivitas belajar santri juga menjadi dampak tersendiri bagi proses pembelajaran membaca Al-Quran santri. Ditambah masa pandemi Covid-19 yang mana semua pelajaran sekolah formal dilakukan secara daring. Membuat santri terbebani pada pemberian tugas yang harus segera diselesaikan. Hal tersebut akan sangat menguras energi santri akibat aktivitas

¹⁷⁸ Muhammad Syaifulloh, *Penerapan Metode...*, hal.156.

¹⁷⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.42.

¹⁸⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi...*,hal.65.

belajar yang begitu padat. Pada implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung faktor kelelahan ini muncul dari dalam diri santri terlihat sikap santri yang mengantuk dan kurang konsentrasi belajar.

Kelelahan fisik dapat ditandai dengan kondisi tubuh yang mudah lelah dan letih saat belajar, sakit kepala, demam, mual-mual, gelisah, sakit punggung, nyeri leher dan bahu. Efeknya terjadi kejenuhan belajar akibat adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diberikan. Kejenuhan ini dapat mengakibatkan usaha belajar yang dilakukan siswa sia-sia yang disebabkan suatu akal tidak bekerja secara optimal dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Hal ini bisa terjadi sebab saat guru memberikan pelajaran tidak mampu dimengerti dan dipahami secara maksimal ke otak siswa.¹⁸¹

Faktor eksternal muncul juga dari *stakeholder* sekolah. Termasuk kedisiplinan Ustadz/Ustadzah. Menjadi pendidik berarti siap menjadi suri tauladan bagi para muridnya. Hambatan Ustadz/Ustadzah seperti kurangnya koordinasi antar Ustadz/Ustadzah seperti masih banyak perilaku guru yang indisipliner datang terlambat, bolos atau tidak ada izin sebelumnya. Besar kemungkinan akan mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Karena dapat menyita waktu belajar sehingga tidak efektif dan efisien.

Guru sebagai pengajar seharusnya memahami apa saja tugas yang harus dilakukan selama proses pembelajaran terutama dalam hal kedisiplinan. Yang

¹⁸¹ Sari Murti dan Yusri, *Profile Saturation Learning of Student in senior High School 8 Padang*, (Jurnal Neo Konseling, Vol.1 No.2, 2019),hal.2. Dalam <http://neo.ppi.unp.ac.id/index.php/neo> diakses 25 Juli 2012, Pukul 12:59 WIB.

berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran, perizinan atau absensi sehingga guru ketika mengajar sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugas dan perannya dengan baik. Semua itu merupakan persyaratan untuk menjadi guru profesional. Dengan disiplin yang tinggi maka dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjaga suasana ketertiban kelas dan mengatasi kenakalan remaja.¹⁸²

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Ziana Walida dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca AlQuran Santri TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri*.¹⁸³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran santri kurangnya dorongan dari orang tua. Orang tua memiliki peran utama bagi anaknya sebagai motivator. Yang mana memiliki tugas memonitor perkembangan belajar sewaktu di rumah sehingga para orang tua akan mengetahui perkembangan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anaknya saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian M. Ulfi Fahrul Fanani, dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca AL-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar*.¹⁸⁴ Hasil

¹⁸² Muai, *Disiplin Guru dalam pembelajaran*, (Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9, No. 6, November 2015), hal 815-818. Dalam <https://media.neliti.com>, diakses 04 Juni pukul 01:38 WIB.

¹⁸³ Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri ,Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun* (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).,hal.93-94.

¹⁸⁴ M. Ulfi Fahrul FAnani, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).hal.85-87.

penelitiannya menunjukkan bahwa adanya kemalasan santri untuk mengulangi pelajaran dirumah. Rajin atau tidaknya santri untuk belajar akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan di TPQ.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novita Ratnasari dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri* yang menyebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah beasal dari peserta didik, kurangnya koordinasi guru serta lingkungan masyarakat.¹⁸⁵

C. Evaluasi Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung

Evaluasi pada setiap pembelajaran harus dilakukan secara rutin. Evaluasi sudah menjadi komponen yang harus ada pada pembelajaran. Sebagaimana implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung juga mengadakan evaluasi pada setiap programnya dengan tujuan untuk melihat perkembangan kemampuan santri dalam belajar membaca Al-Quran pada setiap waktu.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai komponen dari sistem pendidikan yang wajib dilaksanakan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan keefektifan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi semua aspek pembelajaran baik kemampuan

¹⁸⁵ Novita Ratnasari, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftakhul Ulum Bendosari Kras Kediri* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).hal.103-104.

intelektual (kognitif), kemampuan rasa, sikap dan perilaku (afektif) serta kemampuan ketrampilan (psikomotorik).¹⁸⁶

Keberhasilan program pembelajaran berkaitan dengan cara, kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan Ustadz/Ustadzah mengajar di dalam kelas. Sebagai Ustadz/Ustadzah harus mampu menciptakan iklim belajar yang membangkitkan semangat dan keaktifan santri. Yang mana Ustadz/Ustadzah lah yang harus mempersiapkan, menyusun dan melaksanakan evaluasi perkembangan atau hasil belajar santri untuk efisiensi pelaksanaannya sendiri.

Evaluasi implementasi metode An-Nahdliyah pada program jilid 1-6 diberikan kepada masing-masing Ustadz/Ustadzah untuk mengevaluasi santri sehingga Ustadz/Ustadzah yang mengajar dapat mengetahui santri yang dianggap mampu untuk naik pada jilid selanjutnya.¹⁸⁷ Evaluasi bertahap ini dilakukan demi menjaga kualitas bacaan santri supaya setiap proses yang dijalani santri tetap konsisten sehingga santri akan terbiasa dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Menurut Samsul Huda dalam Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap membaca Al-Quran An-Nahdliyah mengatakan bahwa teknik evaluasi pada program jilid yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan EBTA 6 jilid. Sedangkan pada program sorogan Al-

¹⁸⁶ Muhamad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Depok:Rajawali Pers,2020).hal1-2.

¹⁸⁷ Suminto dan Arinattussa'diyah, *The An-Nahdliyah and the Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School : Comparative Study*, (ISTIWA :Jurnal Pendidikan Islam (IJPI), Vol.5, No.1, Maret 2020), hal 70-71. Dalam <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istiwa>, diakses 22 Mei 2021 pukul 10:28 WIB.

Quran yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tambahan.¹⁸⁸ Evaluasi implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran d TPQ Tarbiyatul Ulum 1Serut Boyolangu Tulungagung dilakukan secara berkala pada setiap program agar dapat melakukan deteksi dini adanya hambatan sehingga dapat dijadikan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Tahap paling awal evaluasi santri sebelum memasuki program metode an-Nahdliyah yaitu ketika awal pendaftaran santri untuk belajar mengaji. *Placement test* merupakan evaluasi yang awal dilakukan untuk menentukan kelas sesuai kemampuan santri. Tahap selanjutnya adalah evaluasi harian, yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah pengampu jilid. Memiliki tujuan mengetahui kualitas bacaan setiap santri guna menentukan melanjutkan materi berikutnya atau mengulang. Evaluasi harian ini sama dengan tes formatif dan membutuhkan kehati-hatian, ketelitian, ketegasan Ustadz/Ustadzah dalam mengevaluasi santri guna meluluskan santri pada materi berikutnya.

Penilaian harian yang rutin dilakukan pada program jilid dan sorogan Al-Quran setiap santri juga menjadi laporan harian yang dapat dipantau oleh wali santri melalui kartu prestasi santri, yang mana didalamnya terdapat nilai untuk pelajaran hari ini. Jika santri membaca dengan lancar akan mendapat nilai A, Jika santri mendapati kesalahan yang sedikit dapat nilai B, dan jika masih terdapat banyak kesalahan santri dapat C dan mengulangi lagi sampai

¹⁸⁸ Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan...*,hal.2.

bisa dan lancar. Dari kartu prestasi santri program jilid atau sorogan Al-Quran fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid/juz yang diajarkan dan wali santri akan lebih memperhatikan santri untuk belajar ketika dirumah.

Gambar 5.3
Kartu Prestasi Belajar Program Buku Paket (PBP)

KARTU PRESTASI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN NAHDLIYAH



No Induk : _____ JILID : ()
 Nama : Thoriq
 Alamat : _____

NO	TANGGAL	HAL	USTADZ	PARAF	PRESTASI		
					A	B	C
1	19-8-21	1	Si	✓	✓		
2	19-8-21	2	Si	✓	✓		
3	1-8-21	3	Si	✓	✓		
4		4					
5	2-8-21	5	Si	✓	✓		
6	3-8-21	6	Si	✓	✓		
7		7					
8	4-8-21	8	Si	✓	✓		
9	5-8-21	9	Si	✓	✓		
10		10					
11	7-8-21	11	Si	✓	✓		
12	8-8-21	12	Si	✓	✓		
13	9-8-21	13	Si	✓	✓		
14	10-8-21	14	Si	✓	✓		
15	11-8-21	15	Si	✓	✓		
16	12-8-21	16	Si	✓	✓		
17		17					
18	13-8-21	18	Si	✓	✓		
19	14-8-21	19	Si	✓	✓		
20	15-8-21	20	Si	✓	✓		
21	16-8-21	21	Si	✓	✓		
22	17-8-21	22	Si	✓	✓		
23	18-8-21	23	Si	✓	✓		
24	19-8-21	24	Si	✓	✓		
25	20-8-21	25	Si	✓	✓		
26	21-8-21	26	Si	✓	✓		
27	22-8-21	27	Si	✓	✓		
28	23-8-21	28	Si	✓	✓		
29	24-8-21	29	Si	✓	✓		
30		30					
31		31					

CATATAN:
 EBTA Tgl. 3-7-2021
 TEAM:
 1. Nama : B. Kusni
 2. Nama : B. Diani

PENILAIAN:
 S : _____
 N : B.5
 P : _____

PENENTUAN NAHK / TIDAK NAHK
 Tidak naik
 Ke Jilid : 1
 Kepala TPQ
 ttd.
(selain lagi)
 (_____)
 Orang Tua / Wali Santri
 ttd.
obla
 (_____)

Program jilid ada evaluasi kenaikan jilid atau bisa disebut evaluasi bulanan. Evaluasi ini dilaksanakan ketika santri mampu menyelesaikan dan menguasai materi yang dipelajari untuk diujikan.¹⁸⁹ Materi evaluasi sebanyak 20 item soal sebagaimana standar soal yang telah dibuat oleh tim Cabang Tulungagung dalam buku panduan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) metode an-Nahdliyah atau Ustadz/Ustadzah menyusun sendiri sesuai dengan panduan. Materinya meliputi Fakhta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Murattal dan Ahkamul Huruf.¹⁹⁰ Evaluasi ini juga dilakukan serentak pada semua jilid. Jadi ada hari dimana seluruh santri melaksanakan evaluasi yang akan diberikan soal-soal atau bacaan oleh Ustadz/Ustadzah yang mengampu. Prosesnya santri masuk seperti biasa diawali dengan salam dan berdoa. Bedanya kali ini santri satu persatu maju kedepan menghadap Ustadz/Ustadzah privat untuk membaca bacaan yang telah disiapkan. Dan seperti biasa jika sudah selesai akan diakhiri dengan berdoa bersama-sama.

¹⁸⁹ Khalimatus Sa'diah, *Kualitas Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 02, No. 02, November 2013), hal.14. Dalam [https://:media.neliti.com](https://media.neliti.com) diakses 07 Juni 2021, pukul 00:00 WIB.

¹⁹⁰ Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan...*,hal.39.

maksimal 25. Materi evaluasi mengambil sampel ayat secara terpisah dalam beberapa surat / juz yang sudah diajarkan. Proses penilaiannya dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan. Selain itu, dalam program sorogan Al-Quran juga terdapat evaluasi tambahan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah. materinya seputar menulis huruf Al-Quran atau Khath Al-Quran, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat pendek dan juz amma.¹⁹¹ Seperti pada temuan skripsi ini, santri menghadap kepada Ustadz/Ustadzah secara tatap muka dan mengikuti petunjuk yang telah diarahkan oleh Ustadz/Ustadzah.

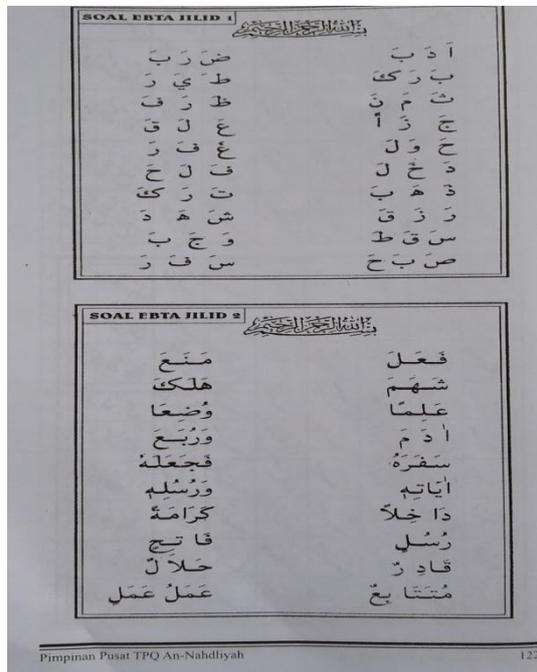
Evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) hanya terdapat pada program jilid untuk menguji santri naik program sorogan Al-Quran. Pengujinya Tim evaluasi dari Majelis Pembina Cabang atau Kortan yang ditunjuk. Bidang penilaiannya meliputi Makharijul Huruf nilai maksimal 30, Ahkamul Huruf nilai maksimal 30, Ahkamul Mal wa Qashr nilai maksimal 20 dan Fashahah nilai maksimal 20. Terdapat materi soal tambahan yaitu surat Al-Fatihah, 12 surat pendek dan sebagian dari 21 ayat Al-Baqarah. Nilai maksimal evaluasi yaitu 100 dengan tata cara penilaian memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan. Bagi santri yang tidak lulus akan diberikan remedial atau perbaikan singkat selama 1-4 Minggu (tutorial) kemudian evaluasi kedua dan seterusnya sampai lulus.¹⁹² Pada TPQ Tarbiyatul Ulum 1 Serut Boyolangu Tulungagung, kegiatan Evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) dilaksanakan

¹⁹¹ *Ibid.*, hal42-43.

¹⁹² *Ibid.*, hal.40.

serentak bagi santri yang sudah menyelesaikan program 6 jilid. Proses pelaksanaannya akan ditentukan oleh Ustadz/Ustadzah yang mengampu.

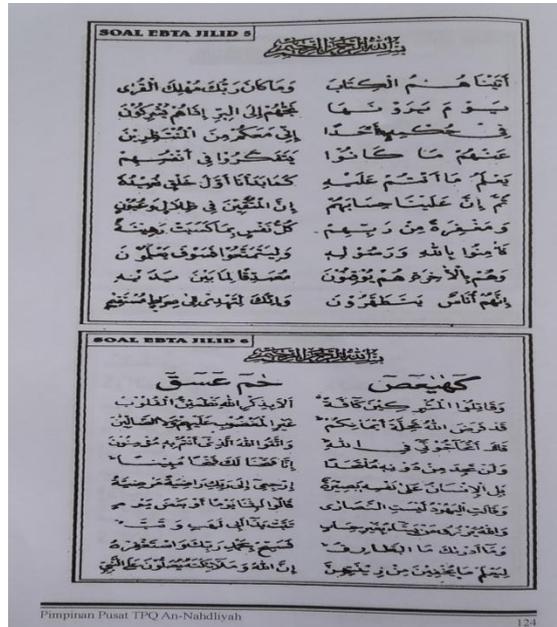
Gambar 5.5
Soal Evaluasi Bersama Tahap Akhir (EBTA) Jilid 1 dan 2



Gambar 5.6
Soal Evaluasi Bersama Tahap Akhir (EBTA) Jilid 3 dan 4



Gambar 5.7
Soal Evaluasi Bersama Tahap Akhir (EBTA) Jilid 5 dan 6



Kemampuan santri dalam satu kelas pastinya berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Apabila Ustadz/Ustadzah menemui santri yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran membaca Al-Quran, tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah mencari sebab-sebab mengapa santri mengalami kesulitan dan memberikan training khusus secara kontinuitas. Untuk mengatsi santri yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran dapat dilakukang dengan cara Ustadz/Ustadzah sering memantau (monitoring) keaktifan santri setiap hari selama proses pembelajaran, Ustadz/Ustadzah dapat memberikan drill (latihan) kepada santri, dan bisa dengan cara memanggil orang tua santri untuk melakukan pertemuan. Ketiga upaya tersebut, dilakukan demi mengatasi kesulitan santri

dan meningkatkan kualitas bacaan santri dalam pembelajaran membaca Al-Quran.¹⁹³

Temuan penelitian tentang evaluasi implementasi metode An-Nahdliyah menguatkan hasil penelitian Asrofatu Lailin yang berjudul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung*. Penelitian tersebut menjelaskan evaluasi metode An-Nahdliyah dimulai sejak awal masuk dengan pre tes untuk mengelompokkan kelas sesuai kemampuan santri. Pada penelitian tersebut, dijelaskan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, EBTA 6 jilid, evaluasi materi tambahan, pra munaqasah, munaqasah dan tata cara penilaian evaluasi.¹⁹⁴

¹⁹³ Khalimatus Sa'diah, *Kualitas Pembelajaran Al-Quran...*, hal.12.

¹⁹⁴ Asrofatu Lailin, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal.97.